



Fakultas Peternakan,  
Universitas Halu Oleo, Kendari,  
Sulawesi Tenggara 93232.

## Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di UD. Mandiri Kecamatan Konda

### *Business Income of Laying Hens at UD. Mandiri Konda District*

Musram Abadi\*, La Ode Arsad Sani, dan Nurdian

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil usaha, pendapatan dan kelayakan usaha ayam ras petelur Usaha Dagang (UD). Mandiri berdasarkan nilai R/C Rasio dan B/C Rasio. Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2022- Januari 2023 di UD Mandiri Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Responden pada penelitian ini ialah pemilik usaha dan tenaga kerjapada ayam petelur UD. Mandiri Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (sengaja) dengan pertimbangan bahwa peternakan UD. Mandiri memiliki populasi relatif banyak (8.000 ekor) dan merupakan peternakan ayam ras petelur yang berdiri sejak tahun 2017. Analisis data yang diambil dalam penelitian ini ialah analisis pendapatan, R/C Rasio dan B/C Rasio. Sedangkan variabel pengamatan dalam penelitian ini adalah profil usaha (lamanya usaha, investasi awal, lokasi pemasaran, skala usaha dan volume produksi), biaya tetap usaha, biaya variabel usaha (biaya tidak tetap), dan penerimaan usaha. Hasil Analisa pendapatan menunjukkan bahwa usaha UD. Mandiri dalam satu periode (18 bulan) mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 3.979.400.000 dengan pendapatan sebanyak Rp. 241.988.000 Nilai R/C Rasio 1,06 (>1), nilai B/C Rasio 0,06 (>0). Dapat ditarik kesimpulan bahwa peternakan UD. Mandiri menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: B/C rasio, pendapatan, R/C rasio.

#### ABSTRACT

*This research aims to analyze the business profile, income, and feasibility of the Trading Business (UD) laying chicken business. Independent based on the R/C Ratio and B/C Ratio values. This research took place from December 2022 to January 2023 at UD Mandiri, Lamomea Village, Konda District, South Konawe Regency. Respondents in this study were business owners and workers at UD laying hens. Mandiri Lamomea Village, Konda District, South Konawe Regency. The determination of respondents in this study was carried out using purposive sampling (intentionally) with the consideration of the UD farm. Mandiri has a relatively large population (8,000 birds) and is a laying hen farm that was established in 2017. The data analysis taken in this research is income analysis, R/C Ratio, and B/C Ratio. Meanwhile, the observation variables in this research are business profile (length of business, initial investment, marketing location, business scale, and production volume), business fixed costs, business variable costs (non-fixed costs), and business revenues. The results of the income analysis show that UD's business. Mandiri in one period (18 months) received revenue of Rp 3,979,400,000 with an income of Rp. 241,988,000 R/C Ratio value 1.06 (>1), B/C Ratio value 0.06 (>0). It can be concluded that the UD farm. Being independent is profitable and worth developing.*

Keywords: B/C ratio, income, R/C ratio.

\*Corresponding Author:  
**Musram Abadi**, Fakultas  
Peternakan, Universitas Halu  
Oleo;  
[musram.abadi79@uho.ac.id](mailto:musram.abadi79@uho.ac.id)

Diterima: 05-05-2024  
Disetujui: 13-08-2024  
Diterbitkan: 27-08-2024

Kutipan: Abadi, M., Sani, L. O. A., Nurdian, N. (2024). Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di UD. Mandiri Kecamatan Konda. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 25(2), 117-128.  
<https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v25i2.2024.117-128>

Open Access: <https://ejurnal.fapetkan.untad.ac.id/index.php/agrisains>

## PENDAHULUAN

Usaha peternakan di Indonesia memiliki peluang sangat yang baik untuk dikembangkan, yang sangat menjanjikan dimasa yang akan datang (Abadi et al., 2023), salah satunya dapat dilihat dari tingginya kebutuhan masyarakat akan asupan makanan yang bergizi, dimana setiap tahunnya jumlah penduduk semakin meningkat sehingga konsumsi protein hewani akan bertambah untuk memenuhi kebutuhan gizinya yang cukup (Abadi et al., 2017). Sesuai dengan standar yang telah ditentukan, bahwa setiap masyarakat dapat mengkonsumsi protein hewani sebanyak 20% dan protein nabati sebanyak 80% per hari per kapita ditetapkan 55 gram (Abadi et al., 2016). Oleh karena itu, usaha perunggasan memiliki nilai strategis sebagai penyedia protein hewani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Abadi et al., 2023). Prospek unggas yang menjanjikan untuk dikembangkan dimasyarakat Indonesia ialah ayam ras *layer* (petelur) (Qurniawan et al., 2023). Tipe dan jenis ayam ras petelur terdiri dari ayam petelur tipe ringan dan telur ayam tipe medium (Setiawati et al., 2016). Ayam ras tipe medium merupakan ayam hasil seleksi ketat dan lama menghasilkan ayam ras petelur (Sutrisna dan Sholeh, 2018). Kelebihan ayam ras petelur yaitu pertumbuhannya sangat pesat dan kemampuan memproduksi yang tinggi yaitu antara 250 butir/ekor/tahun, meskipun memiliki kekurangan yaitu mudah mengalami stress (Ramadhani, 2017).

Usaha ayam petelur ialah usaha yang memiliki peluang yang sangat menjanjikan berbeda dengan ayam pedaging yang selalu memerlukan bibit kembali se usai panen, namun dalam pengembangannya ayam petelur terkadang dapat mengalami kerugian (Nurjannah et al., 2022). Hal yang dapat merugikan peternak apabila manajemen pemeliharaan ternaknya tidak baik dan belum mengarah pada sistem agribisnis (Rizal et al., 2021). Selain dari sistem pemeliharaannya penyebab yang lain yaitu dari segi perkandangan dan pemberian pakan yang tidak sesuai (Rizal et al., 2022). Keberhasilan suatu usaha ternak ayam petelur (*layer*) apabila didukung oleh sistem pemeliharaan yang baik sebab besarnya pendapatan dapat pengaruhi oleh sistem pemeliharaannya, apabila sistem pemeliharannya tidak baik maka usaha tersebut akan menimbulkan kerugian meskipun populasi ayam yang dipelihara banyak (Setiawati et al., 2016).

Usaha Dagang UD. Mandiri merupakan salah satu usaha ternak ayam ras petelur yang berdiri sejak tahun 2017 dengan jumlah populasi 8.000 ekor dengan rata-rata produksi telur perharinya sebanyak 140 rak. Tujuan didirikannya usaha ayam ras petelur ini yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan dapat memperoleh keuntungan yang besar dari usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, usaha ayam ras petelur sangat memiliki peluang untuk dikembangkan untuk memenuhi pendapatan peternak dan menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai analisis pendapatan usaha ayam ras petelur di UD. Mandiri Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 di Usaha Dagang (UD) Mandiri, yang terletak di Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan bahwa UD Mandiri memiliki populasi yang cukup besar, yaitu sekitar 8.000 ekor. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik dan karyawan UD Mandiri yang mengelola usaha ayam ras petelur di Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

## Metode Penelitian

Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Sujarweni (2022). Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung dari pengusaha melalui proses tanya jawab, terutama terkait dengan pendapatan dari usaha peternakan ayam ras petelur. Sedangkan, data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, skripsi, dan jurnal.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode yang merujuk pada penelitian Abadi et al., (2023). Pertama, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada peternak berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan peneliti. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peternak dan karyawan di UD Mandiri, guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang profil usaha ayam ras petelur tersebut. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan gambar-gambar yang relevan di lokasi penelitian.

## Peubah yang Diamati

### *Profil Usaha*

Profil usaha terdiri dari (1) lamanya usaha, yaitu waktu beroperasinya usaha ayam petelur; (2) investasi awal, yaitu jumlah modal yang diperlukan untuk memulai usaha; (3) lokasi pemasaran, yaitu tempat di mana produk (telur) dipasarkan; dan (4) skala usaha dan volume produksi, yaitu ukuran usaha dan jumlah telur yang dihasilkan dalam periode tertentu.

### *Biaya Tetap (Fixed Cost)*

Biaya tetap (fixed cost) terdiri dari (1) pembayaran upah karyawan, yaitu gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat dalam operasional usaha; (2) tarif listrik dan air, yaitu biaya untuk penggunaan listrik dan air; (3) biaya penyusutan alat/peralatan, yaitu pengeluaran yang diakui sebagai depresiasi atau penyusutan dari peralatan yang digunakan dalam produksi; (4) biaya penyusutan kandang, yaitu pengeluaran yang diakui sebagai depresiasi atau penyusutan dari kandang yang digunakan dalam usaha.

### *Biaya Tetap (Fixed Cost)*

Biaya tetap (fixed cost) terdiri dari (1) pembayaran upah karyawan, yaitu gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat dalam operasional usaha; (2) tarif listrik dan air, yaitu biaya untuk penggunaan listrik dan air; (3) biaya penyusutan alat/peralatan, yaitu pengeluaran yang diakui sebagai depresiasi atau penyusutan dari peralatan yang digunakan dalam produksi; (4) biaya penyusutan kandang, yaitu pengeluaran yang diakui sebagai depresiasi atau penyusutan dari kandang yang digunakan dalam usaha.

### *Biaya Variabel*

Biaya variabel terdiri dari (1) tarif beli pullet, yaitu biaya untuk membeli ayam betina muda; (2) tarif pakan ayam (jagung, dedak, dan konsentrat), yaitu biaya untuk membeli makanan ayam, termasuk jagung, dedak, dan konsentrat; (3) tarif obat/vaksin, yaitu biaya untuk membeli obat-obatan dan vaksin yang diperlukan untuk kesehatan ayam; (4) penerimaan usaha ayam petelur ud mandiri, yaitu volume produksi telur: jumlah telur yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu; (5) ayam afkir, yaitu jumlah ayam yang dijual atau

dibuang karena sudah tidak produktif; (6) pupuk kandang, yaitu pemasukan dari penjualan pupuk kandang yang dihasilkan dari limbah ayam.

## Analisis Data

Analisis Pendapatan, yaitu evaluasi terhadap penerimaan yang diperoleh dari usaha, seperti pendapatan dari penjualan telur, ayam afkir, dan pupuk kandang. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan dilakukan berdasarkan rumus berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan;  
TR = Penerimaan;  
TC = Biaya Total.

R/C Ratio (*Return/Cost Ratio*), yaitu perbandingan antara pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Maka *Revenue Cost Ratio* (R/C) berdasarkan rumus berikut.

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = *Revenue/cost*;  
TR = Penerimaan;  
TC = Biaya Total.

B/C Ratio (*Benefit/Cost Ratio*), perbandingan antara manfaat atau keuntungan yang diharapkan dari sebuah proyek dengan biaya atau pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai manfaat tersebut. Maka *Benefit Cost Ratio* (B/C) berdasarkan rumus berikut.

$$B/C = \pi / TC$$

Keterangan:

B/C = *Benefit cost ratio*;  
 $\pi$  = Pendapatan;  
TC = Biaya total.

Variabel-variabel tersebut sangat penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan finansial dan operasional dari usaha ayam petelur di UD. Mandiri, serta untuk mengevaluasi efisiensi dan potensi keuntungan dari usaha tersebut Gobel et al. (2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usaha UD. Mandiri

Usaha Dagang (UD). Mandiri adalah suatu usaha perseorangan dibidang usaha ayam petelur yang didirikan tahun 2017. Modal awal yang digunakan untuk mendirikan usaha sebesar Rp. 400.000.000 dengan populasi awal sebanyak 3.300 ekor, dan sumber modal yang dimiliki dalam membangun bisnis ayam petelur UD. Mandiri merupakan modal sendiri. Tahun 2022 usaha ayam ras petelur UD. Mandiri mengalami perkembangan, yang awalnya hanya memiliki 2 kandang dengan populasi 3.300 ekor, sekarang usaha ayam ras petelur UD. Mandiri memiliki 4 kandang dengan jumlah populasi ternak sekitar 8.000 ekor dan yang memproduksi 7.520 ekor.

Tabel 1. Sumber daya fisik pada usaha ayam ras petelur UD. Mandiri

No.	Uraian	Volume	Satuan
1.	Bangunan kandang baterai	4	Unit
2.	Tandon air	2	Buah
3.	Mesin air	1	Buah
4.	Mesin giling jagung	1	Buah
5.	Mesin mix pakan	1	Buah
6.	Arco	2	Buah
7.	Sekop	4	Buah
8.	Cangkul	4	Buah
9.	Nipel tempat minum	32	Buah
10.	Paralon tempat pakan 3 <sup>1/2</sup>	16	Batang

Sumber: Data primer diolah, 2023

Sumber daya fisik adalah salah satu sumber daya yang memiliki wujud fisik yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk menciptakan suatu produk. Sumber daya fisik juga bersangkutan dengan sumber daya yang akan digunakan untuk membangun suatu usaha (Amam *et al.*, 2019). Sumber daya fisik yang dimiliki oleh usaha ayam ras petelur UD. Mandiri yang meliputi kandang dan alat kelengkapan untuk mendukung proses pelaksanaan produksi ayam petelur. Luas tanah yang digunakan untuk membangun usaha sekitar 8.000 m<sup>2</sup>. Sumber daya fisik usaha ayam ras petelur UD. Mandiri (Tabel 1).

## Proses Produksi

Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan dan dapat menghasilkan suatu produk salah satunya seperti beternak ayam ras petelur. Unit usaha ayam ras petelur mulai dari proses produksi sampai menghasilkan produk seperti telur dan produk sampingan feses ayam yang bisa dijadikan untuk pupuk tanaman dan ayam afkir.

Proses produksi merupakan salah satu cara yang dilakukan peternak untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu usaha (Abadi *et al.*, 2023). Proses produksi yang diterapkan oleh usaha ayam ras petelur UD. Mandiri dalam pemeliharaan ayam ras petelur yang terdiri dari periode *layer* umur 18-104 minggu.

Ayam ras petelur masa *layer* merupakan ayam yang memproduksi (bertelur) (Purwaningsih, 2014; Luthfi *et al.*, 2020). Rentang waktu bertelur ayam fase *layer* sekitar 80-90 minggu, masa bertelur ayam ras akan meningkat setelah ayam berumur 22 minggu, setelah ayam berumur 28-30 minggu maka produksi telurnya tinggi, namun apabila ayam berumur 82 minggu maka produksi telur akan menurun secara perlahan (Maharani *et al.*, 2013; Saelan *et al.*, 2024). Suhu tubuh normal ayam ras petelur yaitu sekitar 41°C dan ayam ras petelur sangat sensitif pada cuaca yang panas dan keributan (Tamzil dan Indarsih, 2020). Suhu lingkungan yang nyaman untuk memelihara ayam ras petelur yaitu suhu 10-20 °C. Aspek-aspek sumberdaya manusia sangat bergantung pada manajemen kerja serta praktek-praktek yang akan dilakukan oleh manager suatu usaha (Ashary, 2016).

## Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk menjalankan usahanya dengan jumlah biaya besar yang tidak dapat habis dalam satu kali periode. Biaya investasi pada usaha ayam petelur Usaha Dagang (UD). Mandiri (Tabel 3).

Tabel 3. Biaya Investasi Usaha Ayam Ras Petelur UD. Mandiri

No.	Uraian Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Periode)
1.	Kandang Baterai (Unit)	4	45.000.000	180.000.000	10	27.000.000
2.	Tower Air (Buah)	2	1.300.000	2.600.000	6	650.000
3.	Sumur Bor (Paket)	1	12.000.000	12.000.000	6	3.000.000
4.	Mesin Giling Jagung (Buah)	1	30.000.000	30.000.000	6	7.500.000
5.	Mesin Mix Pakan (Buah)	1	23.000.000	23.000.000	6	5.750.000
6.	Arco (Buah)	2	500.000	1.000.000	3	500.000
7.	Sekop (Buah)	4	80.000	320.000	3	160.000
8.	Cangkul (Buah)	4	80.000	320.000	3	160.000
9.	Nipel tempat minum (Buah)	32	65.000	2.080.000	5	624.000
10.	Paralon tempat pakan 3 <sup>1/2</sup> (Batang)	16	150.000	2.400.000	5	720.000
Total				253.720.000		46.064.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

UE: Umur Ekonomis

1 Periode: 18 Bulan (1,5 Tahun)

Tabel 3 menunjukkan untuk dana investasi awal usaha ayam ras petelur UD. Mandiri sebesar Rp 253.720.000 dari biaya pembuatan kandang dan harga peralatan kandang yang diperlukan dalam proses produksi sedangkan biaya penyusutannya sebesar Rp 46.064.000 selama satu periode (18 bulan). Biaya yang besar dikeluarkan oleh usaha ini yaitu biaya pembuatan kandang yang mencapai Rp 180.000.000 untuk 4 unit kandang, sedangkan biaya paling rendah yaitu biaya peralatan pendukung seperti sekop dan cangkul dengan harga Rp 80.000. Kandang dan peralatan kandang memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda, umur ekonomis dapat ditentukan dengan cara memperkirakan kira-kira berapa lama masa pakai barang yang akan digunakan. Biaya penyusutan ini memiliki esensi untuk mengetahui nilai aset yang dimiliki perusahaan setelah masa penggunaannya setelah dikurangi dengan waktu ke waktu berjalannya usaha UD. Mandiri melalui penyusutan. Rakhmadevi dan Wardhana (2020) menyatakan bahwa modal investasi dalam usaha peternakan ayamras petelur terdiri dari bangunan, kandang, gudang juga alat atau peralatan kandang yang tidak habis digunakan dalam suatu periode.

## Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya pokok usaha suatu perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya produksi merupakan faktor penting yang berpengaruh pada hasil pembuatan produksi, biaya produksi membutuhkan perhatian serius, baik dalam segi *planing* pembuatan produksi juga dalam pengendaliannya. Biaya produksi adalah biaya yang dibayarkan perusahaan berhubungan dengan pengelolaan produk yang siap dijual pada pihak konsumen (Muhammad dan Indah, 2020). Biaya produksi pada usaha ayam ras petelur UD. Mandiri terbagi biaya tetap/*fixed cost* dan biaya tidak tetap/*variabel cost* (Tabel 4).

Tabel 4. Biaya Produksi Usaha Ayam Ras

No.	Uraian Biaya	Vol	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp/Periode)
1.	Biaya Penyusutan Kandang dan Peralatan (paket)	1	46.064.000	46.064.000	46.064.000
	Sub Total A				46.064.000
2.	Biaya Tetap				
	Gaji Tenaga Kerja (Bulan)	4	2.000.000	8.000.000	144.000.000
	Biaya Listrik (Bulan)	1	800.000	800.000	14.400.000
	Sub Total B				158.400.000
3.	Biaya Tidak Tetap				
	Pullet (Ekor/Periode)	8.000	85.000	680.000.000	680.000.000
	Pakan (Kg/Periode)	427.680	6.100	2.608.848.000	2.608.848.000
	Vaksin (Kali/Periode)	9	100.000	900.000	9 00.000
	Obat-Obatan (Liter/Periode)	6.400	38.000	243.200.000	243.200.000
	Sub Total C				3.532.948.000
	Total A+B+C				3.737.412.000
	Total Biaya/bulan)				207.634.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

1Siklus/Periode: 18 bulan (1,5 Tahun)

Biaya produksi dalam usaha ayam ras petelur mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan telur secara efisien dan berkualitas. Komponen utama biaya ini meliputi biaya pembelian bibit ayam, pakan, dan vitamin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kesehatan ayam. Selain itu, biaya perawatan kandang, termasuk pembersihan dan pemeliharaan fasilitas, juga menjadi bagian penting. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk merawat ayam dan mengelola operasional harian turut menambah beban biaya. Faktor lain yang harus diperhitungkan adalah biaya kesehatan, seperti vaksinasi dan pengobatan, serta biaya operasional lainnya, seperti listrik dan air. Keseluruhan biaya ini harus dikelola dengan baik untuk memastikan usaha ayam petelur dapat berjalan dengan lancar dan menguntungkan. Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya produksi usaha UD. Mandiri yaitu biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya investasi (modal awal) yang dikeluarkan oleh usaha ayam ras petelur UD. Mandiri sebanyak Rp 253.720.000 dengan nilai penyusutan dalam kurun waktu satu periode sebanyak Rp 46.064.000 yang terdiri dari biaya pembuatan kandang serta biaya peralatan kandang.

Biaya tetap usaha ayam ras petelur UD. Mandiri yaitu biaya gaji tenaga kerja dan biaya listrik dengan jumlah pengeluaran satu kali periode (18 bulan) sebesar Rp 158.400.000 yang terdiri dari biaya gaji karyawan 4 orang dengan upah Rp 2.000.000/orang sehingga gaji karyawan dalam satu siklus periode terdiri dari Rp 144.000.000 serta biaya listrik yang berjumlah Rp 800.000/bulan sehingga dalam satu siklus periode biaya listrik sebesar Rp 14.400.000.

Biaya variabel usaha ayam ras petelur UD. Mandiri sebesar Rp 3.532.948.000 satu siklus periode yang terdiri dari biaya pullet yang berjumlah 8.000 ekor dengan harga satuan Rp. 85.000, sehingga pengeluaran pullet sebanyak Rp 680.000.000, pakan memiliki harga Rp. 6.100/kg. Setiap hari rata-rata ayam mengonsumsi 100 gram/ekor sehingga jumlah pakan yang dikonsumsi mencapai 427.680 kg satu siklus periode, vaksin dilakukan satu kali setiap per dua bulan dengan harga Rp 100.000/vaksin, sehingga pengeluaran vaksin dalam satu periode produksi sebesar Rp 900.000 serta obat-obatan yang satu kali

pemberian obat sebanyak 800 liter, sehingga satu kali siklus produksi mencapai 6.400 liter dengan harga 38.000/bungkus sehingga harganya sebesar Rp 243.200.000.

Berdasarkan tabel 4 pengeluaran terbesar oleh usaha ini dalam satu periode produksi (18 bulan) ada pada biaya tidak tetap yaitu pada biaya pakan dengan harga sebesar Rp 2.608.848.000. Hal ini sesuai pendapat Sutino (2022) yang menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh hasil penjualan produk suatu usaha. Sedangkan biaya tidak tetap adalah salah satu biaya yang tergantung pada hasil produksi perusahaan.

### Penerimaan Usaha Ayam Ras Petelur UD. Mandiri

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha dinilai dalam satuan rupiah per rak. Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk (Nurdin, 2017; Haryuni, 2018). Penerimaan yang diperoleh oleh usaha ayam ras petelur UD. Mandiri berasal dari hasil penjualan telur, pupuk kandang, dan ayam tidak berproduksi lagi (afkir). Rincian penerimaan pada ayam petelur UD. Mandiri (Tabel 5).

Tabel 5. Penerimaan usaha ayam ras petelur UD. Mandiri

Uraian Penerimaan	Vol.	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Periode)	Total (Rp/Bulan)
Penjualan Telur (Rak)	75.600	46.500	3.515.400.000	195.300.000
Pupuk Kandang (Karung)	3.600	14.000	50.400.000	2.800.000
Ayam Afkir (Ekor)	7.520	55.000	413.600.000	2.297.777
<b>Total Penerimaan</b>			<b>3.979.400.000</b>	<b>221.077.777</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

1 Periode: 18 Bulan (1,5 tahun)

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diterima UD. Mandiri dalam kurun waktu satu periode (18 bulan) yaitu berjumlah Rp 3.979.400.000 dan penerimaan selama satu bulan sebesar Rp 221.077.777 yang terdiri dari penerimaan dari hasil penjualan telur yang sebanyak 140 rak/hari dan satu periode dapat mencapai 75.600 rak dengan harga rata-rata penjualan Rp. 46.500/rak, pupuk kandang sebanyak 3.600 karung dengan harga rata-rata 14.000/karung dan satu periode sebanyak Rp.50.400.000 dan ayam afkir dengan jumlah populasi ayam sebanyak 7.520 ekor dengan perolehan penerimaan sebanya Rp 431.600.000. Hal ini berbeda pendapat dengan Trihandono *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh usaha UD. Mutiara Petelur sebanyak Rp 487.580.000 dalam satu periode produksi, yang didapatkan melalui hasil penjualan telur, ayam afkir dan pupuk kandang dengan jumlah populasi ayam sebanyak 2.700 ekor. Berdasarkan penerimaan UD. Mutiara Petelur yang dibandingkan dengan penerimaan UD. Mandiri bisa disimpulkan bahwa usaha ayam ras petelur UD. Mandiri dapat menghasilkan penerimaan yang cukup besar dan layak untuk terus dikembangkan.

### Pendapatan Usaha Ayam Petelur UD. Mandiri

Pendapatan merupakan total penerimaan dimana besar kecilnya ditentukan oleh harga jual dan jumlah produk yang terjual (Anindyasari *et al.*, 2024). Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya (Abadi *et al.*, 2021). Pendapatan yang didapatkan oleh usaha ayam petelur UD. Mandiri disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur UD. Mandiri

Uraian	Jumlah (Rp/Periode)
Total Penerimaan (A)	3.979.400.000
Biaya Penyusutan	46.064.000
Biaya Tetap	158.400.000
Biaya Tidak Tetap	3.532.948.000
Total Biaya (B)	3.737.412.000
Total Pendapatan (A-B)	241.988.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan yang didapatkan oleh usaha ayam ras petelur UD. Mandiri 1 periode produksi (18 bulan) sebesar Rp.241.988.000 dan pendapatan perbulan sebesar Rp 13.443.777. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan telur, pupuk kandang dan ayam afkir serta dengan jumlah pengeluaran keseluruhan untuk membangun bisnis ayam petelur seperti harga pullet, pakan, vaksin, obat-obatan dan kebutuhan yang diperlukan selama proses produksi. Pendapatan ini lebih besar dibandingkan perolehan pendapatan UD. Mutiara Petelur sebesar Rp 3.409.000 perbulan, dengan jumlah populasi ayam sebanyak 2.700 (Nurjaman (2017)). Sedangkan menurut Janah (2020) bahwa usaha ayam ras petelur Bumi Lestari Sejahtera menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 45.439.050 dan total biaya produksi Rp 243.910.950, serta penerimaannya sebanyak Rp 289. 350.000.

### Analisis R/C Rasio dan Analisis B/C Rasio

Nilai *revenue cost ratio* ialah hasil penjualan produk dan biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam suatu usaha. Sedangkan nilai keuntungan atas biaya atau *benefit cost ratio* ialah hasil dari pendapatan yang telah diterima dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam usaha. *Benefit cost ratio* (Net B/C) merupakan perbandingan nilai keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dengan nilai sekarang dari seluruh biaya proyek (Sururi dan Tapraja, 2020). Menurut Febriyan et al. (2017) menyatakan bahwa, nilai B/C rasio merupakan angka yang didapatkandari suatu usaha pada saat usaha mengeluarkan biaya satu rupiah. Rincian analisis R/Cratio dan B/Cratio (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Analisis R/C rasio dan B/C rasio Usaha Ayam Ras Petelur UD. Mandiri

Uraian	Nilai(Rp /Periode)
Penerimaan Usaha	3.979.400.000
Total Biaya	3.737.412.000
R/C Rasio	1,06
Pendapatan Usaha	241.988.000
Total Biaya	3.737.412.000
B/C Rasio	0,06

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Tabel 7 hasil analisis R/C rasio pada usaha ayam ras petelur UD. Mandiri mendapatkan nilai sebesar 1,06 yang berarti jika mengeluarkan biaya sebesar Rp. 100.000, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 106.000. Angka atas R/C rasio sebesar 1,06 yang berarti usaha ayam ras petelur UD. Mandiri memberikan keuntungan. Sedangkan pendapatan biaya B/C rasio usaha ayam ras petelur UD. Mandiri sebesar 0,06 yang berarti jika mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 6.000 yang berarti bahwasanyabisnisayam petelur UD. Mandiri layak untuk dijalankan.

Faktor yang mempengaruhi UD. Mandiri ini layak dijalankan yaitu efisiensi biaya pakan karena peternak melakukan penyusunan ransum dengan campuran pakan yang terdiri dari jagung 50%, dedak bekatul 15% dan konsentrat 35% sehingga biaya pakan yang dikeluarkan cukup murah yaitu sebesar Rp 6.100/kg dibandingkan jika pakannya dibeli sebesar Rp 10.000/kg. Pakan merupakan kebutuhan ternak yang dapat menentukan keberhasilan usaha ayam ras petelur karena apabila pakannya terpenuhi dengan baik maka ayam ras petelur cepat menghasilkan telur dan cepat berkembang (Barus et al., 2022). Pakan yang mencukupi kebutuhan nutrisi ternak, dapat mempercepat pertumbuhan ternak salah satunya ayam petelur (Wardhani et al., 2017).

## KESIMPULAN

Peternakan ayam petelur UD. Mandiri berdiri di tahun 2017 dengan jumlah populasi awal 3.300 ekor dan pada tahun 2022 populasi ternak bertambah menjadi 8.000 ekor dan yang berproduksi 7.520 ekor. Sumber modal usaha ayam ras petelur UD. Mandiri berasal dari modal pribadi, dengan luas lahan sekitar 8.000 m<sup>2</sup>, dan tenaga kerja 4 orang. Pendapatan yang diperoleh UD. Mandiri yaitu sebesar Rp 241.988.000 selama satu periode produksi dengan populasi 7.520 ekor dengan rata-rata produksi telur ±140 rak/hari. Hasil nilai R/C rasio yaitu 1,06 dan B/C rasio yaitu 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam petelur UD. Mandiri layak dijalankan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pemilik usaha ayam ras petelur UD. Mandiri atas izin yang berikan dan semua pihak yang turut berkontribusi, sehingga penelitian ini dapat berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Buletin Peternakan Tropis*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.31186/bpt.4.2.93-101>
- Abadi M, Hadini, H. A. & Haslini, H. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan), *Jurnal Ilmiah Agrisains*. 24 (3), 138-148
- Abadi, M., Taridala, S. A., & Nafiu, L. O. (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Ras Petelur pada CV. Bintani Poultry Shop Kendarl. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 3(3), 20-31. <https://doi.org/10.33772/jitro.v3i3.1913>
- Abadi, M., Nafiu, L. O., Saili, T., & Yunus, L. (2023). Sustainable Bali Cattle Breeding and the Future of Smallholder Farming in South Konawe District, Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), 01-17. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.844>
- Abadi, M., Taridala, S. A., & Nafiu, L. O. (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Ras Petelur Pada CV. Bintani Poultry Shop Kendari. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 3(3), 20-31.
- Abadi, M., Nafiu, L.O., Sani, L.O.A., Hadini, H., Munadi, L.O.M., & Arief, L.O.K. (2021). Financial Feasibility of an Integrated Business Pattern for Laying Hens and Hybrid Corn on a Small Scale Business South Konawe Regency. *Proceedings of the International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS 2021)* (pp. 416-423).

- Amam, F., Zaenal, Z., Hartono, B., & Nugroho, N. (2019). Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum: Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan. *Jurnal Sains Peternakan*, 17(2), 5-11.
- Anindiyasari, D., Suhardi, S., Wibowo, A., & Haloho, R.D. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 9(1), 1-4
- Ashary, L. (2016). Pengaruh Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Karyawan Peternak Ayam Potong PT. Mitra Gemuk Bersama (MGB) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 72-82.
- Barus, O., Sulistiyanto, B., Utama, C. S., & Haidar, M. F. (2022). Analisis Pengendalian Mutu Pakan Ayam Petelur: Studi Kasus di Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(1), 9-22.
- Febriyan, H. Y., Walangitan, D. R., & Sibi, M. (2017). Studi kelayakan Proyek Pembangunan Perumahan Bethesda Bitung oleh PT. Cakrawala Indah Mandiri dengan Kriteria Investasi. *Jurnal Sipil Statik*, 5(7), 401-410.
- Gobel, R. A., Kalangi, L. S., & Manese, M. A. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan *Open House System* dan *Closed House System* di Kabupaten Minahasa Utara. *ZOOTEC*, 42(2), 317-326.
- Haryuni, N. (2018). Analisis Kinerja Finansial Kenaikan Harga Dedak Padi terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Filla Cendekia*, 3(1), 10-15.
- Janah, N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Cokelat (Hibrida) (Studi pada Usaha Bumi Lestari Sejahtera, Desa Lalobao, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 72-86.
- Luthfi, A. C., Suhardi, S., & Wulandari, E. C. (2020). Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan *Free Choice Feeding*. *Tropical Animal Science*, 2(2), 57-65.
- Maharani, P., Suthama, N., & Wahyuni, H. I. (2013). Massa kalsium dan protein daging pada ayam arab petelur yang diberi ransum menggunakan *Azolla microphylla*. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 18-27.
- Nurdin, M. (2017). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekombisi*, 2(1), 58-64.
- Nurjaman, Y. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Usaha Tani Kacang Tanah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1-6.
- Jannah, N., Hasyim, S. H., & Hasani, A. N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 528-543.
- Purwaningsih, D.L. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Sains Peternakan*, 2(2), 74-88.
- Ramadhani, R. (2017). Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem *Closed House* di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Aves*, 11(2), 1-13.
- Rakhmadevi, A. G., & Wardhana, D. I. (2020). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kelurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal AGRINIKA*, 4(1), 78-91.
- Rizal, A., Fredy, F., Adrianus, A., & Widyantari, I. N. (2021). Kampung Semangga Jaya sebagai Sentra Produksi Pakan Ternak Sapi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 167-173.

- Rizal, A., Mekiuw, Y., Adrianus, A., Redu, S. T., Paramita, N. W. P., Daoed, D. M., & Suriani, W. O. (2022). Pendampingan Peternak Kambing di Kampung Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173-177.
- Saelan, E., Lestari, S., & Sulasmi, S. (2024). Budidaya Ayam Petelur di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(8), 1665-1670
- Setiawati, T., Afnan, R., & Ulupi, N. (2016). Performa produksi dan kualitas telur ayam petelur pada sistem litter dan cage dengan suhu kandang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1), 197-203.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Sururi, I., & Agustapraja, H. R. (2020). Studi Kelayakan Investasi Perumahan Menggunakan Metode *Benefit Cost Ratio*. *Jurnal Teknik*, 18(1), 52-61.
- Sutrisna, R. (2018). Performa Ayam Hasil Persilangan (F2) yang Diberi Ransum Kadar Protein dan Dosis Herbal Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(2), 117-121.
- Tamzil, M. H., & Indarsih, B. (2020). Profil peternakan ayam ras petelur dan analisa faktor pemicu belum tercapainya swasembada telur konsumsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI) Indonesian Journal of Animal Science and Technology*, 6(1), 1-9.
- Tawakkal, B.A., Basir, M., & Hanafi, M.A.N (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Meningkatkan Laba pada *Outlet The Coffee Bean dan The Leaf Grand Indonesia* di Kota Makassar. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 1(20),1-9.
- Trihandono MG, A Muis, & Sulaeman. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur pada UD. Mutiara Petelur di Kota Palu. *Jurnal Agrotegdis*, 8(6), 1266-1273.
- Wardhany, B. A. K., Cholissodin, I., & Santoso, E. (2017). Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan *Particle Swarm Optimization (PSO)*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(1), 33-41.
- Qurniawan, A., Ananda, S., Zohra, M., Lestari, A., Risal, D., Abdullah, N., & Baharuddin, N. (2023). Analisis Produksi Ayam Petelur Fase Layer pada CV Surya Multi Farm di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Anoa: Journal of Animal Husbandry*, 2(1), 56-63.